

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN
MELALUI KEGIATAN IPNU IPPNU
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIDAYAH
BENELAN LOR-KABAT-BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Shofi Maulidi
NIM. T20151080

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2020

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN
MELALUI KEGIATAN IPNU IPPNU
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIDAYAH
BENELAN LOR-KABAT-BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

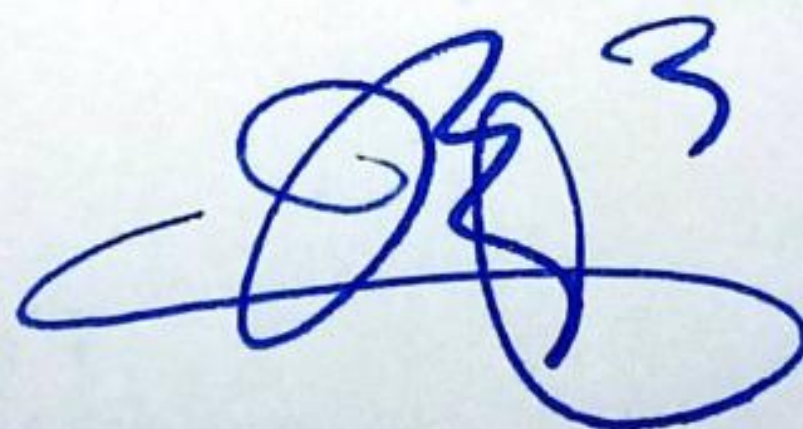
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Shofi Maulidi
NIM. T20151080

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M. Pd
NIP. 196311031999031002

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN
MELALUI KEGIATAN IPNU IPPNU
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIDAYAH
BENELAN LOR-KABAT-BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Mei 2020


Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd
NIP. 19800816 200901 1 012

Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, M.Pd
2. Dr. H. Mundir, M.Pd



Mengetahui

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M. Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Luqman/31:13)¹



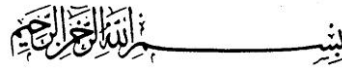
¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Kamil* (Jakarta Timur: CV. Penerbit Darus Sunnah, 2012), 413.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sajidi dan Ibu Siti Nur Holisah yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayangnya yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai perguruan tinggi.
2. Adikku tersayang yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, nasihat dan motivasi hidupku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
3. Untuk sahabatku (PP Umul Quro, Forsa, Nurul Falah, A2) dalam Suka dan duka yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta saran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
4. Teman-temenku seperjuangan yang telah memberikanku sebuah pengalaman baru.
5. Guru-guruku yang telah membimbingku dan memberiku ilmu pengetahuan tanpa lelah. Semoga ilmu yang telah engkau ajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di Dunia dan bernilai di Akhirat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor- Kabat- Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasululloh saw, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember
4. Drs. H. D. Fajar Akhwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengurangi kehidupan didunia dan akhirat.
7. Ahmad Daniyal F S. Th. I selaku Kepala MA Darul Hidayah beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
8. Teman – teman dan seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

Jember, 04 Maret 2020

ABSTRAK

Shofi Maulidi, 2019: *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*

Pembentukan Karakter religius dibagi menjadi empat pilar. Yakni kegiatan belajar mengajar dikelas; kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan ekstrakurikuler; serta kegiatan-kegiatan keseharian dimasyarakat. Dalam prakteknya dalam membentuk karakter religius lebih banyak dilakukan didalam kelas. Karena kelas merupakan tempat siswa mendapatkan pengetahuan baru. Selain didalam kelas kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat yang berpotensi dalam pembentukan karakter religius, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU, dimana ekstrakurikuler IPNU IPPNU menjadi wadah pembentukan karakter religius dan mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi? 2) bagaimana hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Miles, Huberman, dan Saldana meliputi: Koleksi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) dalam pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi itu berlangsung pada setiap hari jum'at jam 13.00 dan hari minggu jam 08.00. pada setiap kegiatan rutinannya selalu didampingi oleh pembina IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah, bacaanya berisi kalam Allah SWT dan dzikir kepada Allah SWT. Kegiatan tersebut menjadi wadah pengembangan bakat anggota dan juga berhasil memberi dampak yang cukup besar terhadap karakter religius anak yaitu lebih taat beribadah dan tertib dalam menaati peraturan sekolah maupun aturan yang sudah ditentukan oleh agama. 2) hasilnya pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan yaitu: siswa/anggota ttingkah lakunya menjadi hormat dan santun, menjadi hafal surat yasin dan tahlilnya, membaca Al-Qur'an menjadi fasih dan lancar, memiliki sikap jujur kepada semua orang, menjadi lebih dekat kepada Allah SWT, memiliki sikap religius, menjadi percaya diri dalam situasi apapun, memiliki sikap toleransi dan cinta damai kepada siapapun, menjadikan siwa/anggota lebih peduli kepada sesama temannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu	11
B. Kajian teori	14

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	26
B. Lokasi penelitian.....	26
C. Subjek penelitian.....	27
D. Teknik pengumpulan data.....	27
E. Analisis data.....	29
F. Keabsahan data	31
G. Tahap-tahap penelitian.....	32

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian	34
B. Penyajian dan analisis data	43
C. Pembahasan temuan.....	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.....	13
4.1	Data Siswa MA Darul Hidayah.....	39
4.2	Tugas Pengurus IPNU IPPNU MA Darul Hidayah	41



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Hidayah Tahun Ajaran 2019/2020.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kerakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan kerakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan kerakter merupakan sarana yang tepat untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karna diyakini bisa membawa perubahan individu sampai pada akar – akarnya. Sebagai contoh kemrosotan yang menimpa bangsa ini adalah prilaku yang buruk dikalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan media, mulai dari kasus korupsi, pembunuhan sampai perbuatan tindak asusila. Selain itu, bukan hal yang baru bahwa siswa suatu sekolah menyerang sekolah lain dalam bentuk tawuran, penggunaan narkotika, melakukan seks bebas atau pemerkosaan, dan tindak kriminal lainnya. Semua itu dapat mengakibatkan hilangnya generasi, karna siswa atau generasi muda telah kehilangan tokoh panutan yang berakibatkan hilangnya pegangan hidup bagi diri mereka.¹

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan kepribadian yang mantap

¹ Hudyono, *Membangun Kerakter Siswa: Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga menegaskan, pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk kerakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna).²

Kerakter bangsa merupakan suatu gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, pencuri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lain. Kerakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa ini menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu drajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kerakter mampu membangun sebuah peradaban besar dan kemudian mampu mempengaruhi perkembangan dunia. Contoh dalam kehidupan dunia ini yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna yang pernah hidup dimuka bumi ini telah memberikan suatu keteladanan bagaimana membangun sebuah kerakter dan mempengaruhi umat manusia di dunia.³

Berangkat dari pemahaman di atas, organisasi IPNU IPPNU komsat MA Darul Hidayah dengan kegiatan-kegiatan religiusnya seperti yasinan, tahlilan, dan khotmil Qur'an ingin menjadikan siswa-siswinya menjadi insan yang kamil dan juga ingin menjadikan siswa-siswinya menjadi bermanfaat dunia akhirat.

Pelaksanaan pendidikan kerakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan komitmen seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan, keterlibatan aktif dari sektor-sektor

² SISDIKNAS, UNDANG-UNDANG (*Sistem Pendidikan Nasional*)(Jakarta: Sinar Grafika, 2013),7.

³ Akh. **Muwafiq** Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

pemerintah lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.⁴

Pembentukan karakter diperlukan adanya suatu metode khusus agar pembentukan karakter peserta didik dapat berhasil, dalam hal ini penerapan suatu metode terbukti paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan, membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. Karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh anak didik maka sudah menjadi kewajiban agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak didik, dengan demikian akan timbullah gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang disegani dan dikagumi.

Dalam sebuah kasus sering seorang guru melarang siswanya agar tidak merokok, padahal para guru sendiri tanpa rasa malu merokok di lingkungan sekolah, itulah contoh dalam hal tidak teladan. Dalam suatu pembinaan perlu adanya keteladanan yang baik dan di iringi suatu control (muthaba'ah) untuk mengawal program-program pembinaan yang sudah terpadu.

Dalam konteks mikro, pelaksanaan pendidikan kerakter berpusat pada satuan pendidikan secara holistic. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang paling optimal memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan

⁴ E. Mulyasa, *managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), 265.

menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter disatuan pendidikan. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat.⁵

Kegiatan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁶

Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan oleh karena itu pendidikan karakter harus berkelanjutan pada tahap perasaan moral dan perbuatan moral agar siswa mampu memahami, merasakan dan diperoleh melalui pelajaran didalam kelas maka selanjutnya menjadi kewajiban sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan karakter melalui kegiatan diluar kelas. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam pasal 1 permendiknas RI Nomer 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yaitu:

Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah

⁵ E. Mulyasa, *managemen Pendidikan Karakter*, 265

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Pra penelitian Kegiatan harian IPNU dan IPPNU seperti: yasinan, khotmil Qur'an. Sedangkan kegiatan bulanan yaitu: goes to mosque (silaturahmi di masjid-masjid) dan kegiatan tahunannya yaitu: Makesta (masa kesetiaan anggota).⁷Dari hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembinaan karakter siswa membutuhkan sebuah metode yang sesuai agar pembinaan karakter dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi dengan mengangkat judul **Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU dan IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui IPNU dan IPPNU di MA darul hidayah benelan lor – kabat – banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

⁷ Observasi, 13 April 2019

2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU di MA darul hidayah benelan lor – kabat – banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui IPNU dan IPPNU di MA Darul hidayah benelan lor – kabat – banyuwangi tahu pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU di MA darul hidayah benelan lor - kabat – banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan islam sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai penelitian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk memperkaya pengetahuan tentang pendidikan bagi anak.
- c. Bagi lembaga IAIN Jember, dari penelitian ini akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru madrasah aliyah sehingga dapat di jadikan informasi dan refrensi bagi seluruh pihak akademika kampus, dan diharapkan juga mampu meperkaya khazanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter berarti berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁹

Sedangkan pembentukan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang

⁸ H. A. R. Tilaar, *Kekuasan dan pendidikan* (Magelang: Indonesia Tera, 2003), 48.

⁹ KBBI, Onlain, 17 Juli 2019, 20.57.

baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁰

Sedangkan religius sendiri dalam kamus berarti bersifat keagamaan.

¹¹Sedangkan menurut Mustari Religius adalah nilai karakter dalam hubungan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.¹²

Sehingga yang dimaksud pembentukan karakter religius dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan guna mengubah karakter seseorang siswa agar segala tindakannya berdasarkan ajaran-ajaran agama.

2. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹³

¹⁰ Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya* (Jogjakarta: Multi Presindo, 2013), 22.

¹¹ KBBI Online, 17 Juli 2019, 21.21.

¹² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),

¹³ Armain Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputan Pers), 110.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹⁴

Jadi, Pembiasaan disini maksudnya adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti: daftar isi.¹⁵ Sistem pembahasan tersebut terdiri dari

BAB I : pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah,

¹⁴ H.E. Mulyasa & Dewi Ispurwanti, *Menejemen Penddidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : tentang kajian kepustakaan. Bab ini mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, diakhiri pembahasan temuan.

BAB V : penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait, kemudian peneliti membuat ringkasan baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sampai sejauh mana keaslian penelitian ini, penulis mencantumkan tiga karya yang telah ada. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya, yaitu:

Skripsi yang disusun oleh Miftahul Hidayat, Mahasiswa IAIN Jember yang membahas tentang “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di SDN Bintoro 03 Kec. Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana pembinaan karakter keislaman siswa melalui pendidikan kepramukaan di SDN Bintoro 03 kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2011/2013. 2) Bagaimana pembinaan karakter kebangsaan siswa melalui pendidikan kepramukaan di SDN Bintoro 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2011/2013?. 3) Bagaimana strategi pembinaan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan di SDN Bintoro 03 kecamatan patrang Kabupaten Jember tahun 1011/2013?. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif yang bersifat studi kasus. Hasil temuan penelitian ini adalah: 1) pembinaan karakter keislaman melalui pendidikan kepramukaan yang dilakukan meliputi ibadah seperti:

bersuci, membaca al-Qur'an dan shalat, 2) Pembinaan karakter kebangsaan melalui pendidikan kepramukaan dilakukan dengan pembentukan sifat patriotisme dan ksatria, 3) Strategi pembinaan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan dilakukan dengan pemberian keteladanan, penugasan, pembentukan millu dan pemberian penghargaan

Skripsi yang disusun oleh Dyah Nursanti, yaitu “Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN di Kabupaten Magelang”. Fokus penelitian terdahulu ini adalah: 1) Bagaimana peran OSIS dalam membentuk karakter siswa: 2) Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian terdahulu ini: 1) OSIS memiliki peranan sebagai wadah bagi siswa untuk berorganisasi: 2) Ada beberapa hambatan dalam penanaman karakter, yaitu Pengurus OSIS sendiri yang melanggar aturan seperti membolos.

Skripsi yang disusun oleh khoirul fathin, yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, adapun masalah yang diteliti tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Dalam peneliti ini yang lebih dikedepankan pada pendidikan karakternya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Miftahul Hidayat, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di SDN Bintoro 03 Kec. Patrang Kabupaten Jember	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pembinaan karakter siswa melalui kepramukaan sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU
	Dyah Nursanti, Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peran OSIS, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan IPNU dan IPPNU
	Khoirul Fathin, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS N Wonosegoro Kab. Boyolali	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Peneliti terdahulu menitikberatkan pada Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, sedangkan peneliti ini fokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan IPNU dan IPPNU

B. Kajian Teori

Sebelum jauh membahas Pembentukan Karakter Religius Berbasis Kebiasaan Melalui Kegiatan IPNU dan IPPNU di MAU Darul Hidayah, maka penulis menguraikan batasan-batasan istilah sebagai penegasan judul tersebut. Untuk menghindari bias pemahaman. Posisi teori dalam hal ini sebagai prespektif bukan untuk diuji. Maka, penulis perlu uraikan mengenai pokok-pokok istilah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

a. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa prancis *character*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karakter*.¹⁷ Sedangkan secara terminologi Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁸ Sedangkan secara terminologi, pengertian karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), adalah “*A reliable inner to respond to situations in a morally good way*” yang artinya sebuah watak/sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Selanjutnya ia menambahkan,

¹⁷ Zain Al-mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 102.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 389.

“*character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter yang sudah terbentuk memiliki 3 bagian yang saling terkait yakni: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral. Menurut Lickona, moral mulia (good karakter) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan.¹⁹ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills).

Karakter dipahami sebagai sebuah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter dan nasibnya, dan faktor hidayah tuhan.²⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai

¹⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam book, 1991), 51.

²⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2004), 254.

karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan. Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari nilai kebajikan secara utuh dan kaffah (menyeluruh).²¹

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. ²²Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW, antara lain:²³

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3-5.

²² Ibid, 739.

²³ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

- 1) Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- 2) Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- 3) Fatonah yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya perilaku Rosululloh dapat dipertanggungjawabkan keahliannya dalam memecahkan permasalahan.
- 4) Tablig yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasul.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut Kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap tuhan. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.²⁴ Sebagaimana firman Allah:

²⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “ Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketakwaan.” (QS: Asy-syams).²⁵

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau larangannya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.²⁶ Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat Menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal yang sehat, dan bripadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

b. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya: ²⁷

- 1) Moral knowing/learning to know: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya A-Jumanatul 'ali* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005),270.

²⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

²⁷ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 112-113.

rasional (bukan sebara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan: mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.

- 2) Moral loving/moral feeling: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru dalam dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.
- 3) Moral doing/learning to do: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam prilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan diatas, melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter peserta didik secara kontinu.

Menurut Ahmad Tafsir:

“Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: a) Memberikan contoh, b) membiasakan hal-hal yang baik, c)

menegakkan disiplin, d) memberikan motivasi, e) memberikan hadiah terutama psikologis, f) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), g) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.”²⁸

Salah satu strategi atau metode yang digunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.²⁹ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.³⁰

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menciptakan budaya yang religius yaitu: Memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam ranah kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³¹

²⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

²⁹ Yahya Jaya, *spiritualisasi Islam: dalam menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), 30.

³⁰ Fauzil Adhim, *Positif Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* (Bandung: Mizan, 2006), 272.

³¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

c. Indikator Karakter Religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya.³²

- 1) Taat kepada Allah: (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas. Seperti: sholat, puasa, atau atau bentuk ibadah lain. (b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Syukur: (a) selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujinya, (b) selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, (c) menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 3) Ikhlas: (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, (d) melakukan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 4) Sabar: (a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, (b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, (c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, (d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- 5) Tawakal: (a) menyerahkan semua urusan kepada Allah, (b) selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, (c) siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 101-106.

- 6) Qanaah: (a) menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, (b) merasa cukup dengan apa yang dimiliki, (c) menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.
- 7) Percaya diri: (a) berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, (b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, (c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 8) Rasional: (a) melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, (b) selalu berfikir argumentatif, (c) tidak asal bicara, (d) tidak berfikir yang aneh-aneh.
- 9) Kritis: (a) tidak mudah percaya orang lain, (b) tidak mudah menerima pendapat orang lain, (c) menganalisis permasalahan yang dihadapi.
- 10) Kreatif: (a) trampil mengerjakan sesuatu, (b) menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, (c) tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.

3. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat

dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.³³

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistemewakan yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.³⁴

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan melalui:³⁵

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal, diantaranya dengan:

³³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers), 110.

³⁴ H. E. Mulyasa & Dewi Ispurwanti, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

³⁵ Ibid, hal. 169.

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya
 - 3) Biasakan peserta didik bekerja sama, dan lain sebagainya
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti: upacara, sholat berjamaah, dan pemeliharaan lingkungan
 - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan prilaku dengan memberi salam, Rajin membaca, datang tepat waktu, dan lain sebagainya.

4. Kegiatan IPNU dan IPPNU

Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pembacaan tahlil dan yasinan	Goes tomosque (silaturrahi dimasjid-masjid)	Makesta (masa kesetiaan anggota)
Pembacaan khotmil Qur'an	Diskusi antar ranting IPNU dan IPPNU	

a. Khotmil Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rosululloh SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Disamping itu, al-Qur'an juga mengajarkan

manusia cara ber ibadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.³⁶ Pelaksanaan khotmil Qur'an yang dilakukan IPNU dan IPPNU dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Waktu pelaksanaannya jam 08.00 – 11.00 yang dihadiri oleh rekan-rekanita IPNU dan IPPNU.

b. Pembacaan yasinan dan tahlilan

pembacaan yasinan populer digunakan berdzikir dan doa bersama. Pada hakikatnya yasinan bagian dari zikir kepada Allah swt. yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU dilakukan setiap 2 minggu sekali tepatnya mulai jam 01.00 sampai 02.00 yang dihadiri oleh rekan-rekanita IPNU dan IPPNU.



³⁶ Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press 2007), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata bertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Pariwisata, teks dan sebagainya).³⁹

³⁷ Suhartono Suparlan, *filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), 4.

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

³⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 46.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti ini berada di Madrasah Aliyah di desa Benelan Lor kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data kan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menjanging sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁴²

Berdasarkan uraian diatas makna yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Ahmad Daniyal Farius, S. Th.I
2. Pembina IPNU dan IPPNU : Nur Hasibin, M.Pd
3. Siswa kelas : X, XI dan XII

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

⁴² Moelong, *Metodologi*, 165.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁴³ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁴ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁶

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

⁴⁵ Sugiono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 204.

⁴⁶ Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁴⁷ Dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁴⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah MA Darul Hidayah
- b. Profile MA Darul Hidayah
- c. Visi dan Misi MA Darul Hidayah
- d. Data Siswa MA Darul Hidayah yang mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU
- e. Struktur Organisasi MA Darul Hidayah
- f. Struktur Kepengurusan IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah
- g. Tugas Pengurus IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah
- h. Proker Pengurus MA Darul Hidayah
- i. Jadwal Kegiatan IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana yakni sebagai berikut:

⁴⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 75.

⁴⁸ D. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

1. Koleksi Data (*data collection*)

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai data dengan data yang diinginkan. Dalam kegiatan ini tentu saja termasuk pencatatan dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencairan kembali dokumen tersebut jika diperlukan, sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya.

Dalam kegiatan kondensasi data, sebelumnya peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu di MAU Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi yang kemudian dikategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan akan digunakan dalam proses penyajian data nantinya.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan maupun dokumentasi dalam bentukuraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclision drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergalu ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan karena melakukan keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data temuan yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁹ Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada

⁴⁹ Iskandar, 2009, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*" (Jakarta:Gaung Persada Press), 230.

penulisan laporan.⁵⁰ Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

⁵⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Darul Hidayah

Madrasah Aliyah Darul Hidayah berdirinya berawal dari keinginan seorang pengasuh pondok pesantren darul hidayah yaitu KH. Imam Muhtadi. Keinginan KH. Imam Muhtadi mendirikan sekolahan MA Darul Hidayah ini sejak tahun 1990 dan terwujudnya sekolahan MA Darul Hidayah ini tahun 2017.

Diawali dengan merenofasi maqom pendiri pondok pesantren darul hidayah yaitu KH. Abdur Rahman Sholeh. Kemudian alumni-alumni pondok pesantren darul hidayah berkumpul untuk merenofasi maqam pendiri tersebut dan juga para alumni menggalangkan dana untuk proses perenofasian maqam pendiri pondok pesantren darul hidayah tersebut.

Akan tetapi, jalan akses menuju maqom pendiri pondok pesantren darul hidayah sangat sempit sekali. Jalan tersebut hanya bisa dilewati satu orang saja untuk dilewati dua orang tidak bisa. Kemudian para alumni meminta waqof tanah kepada dua orang yang mempunyai tanah berdekatan dengan jalan menuju maqom pendiri pondok pesantren darul hidayah tersebut. Pemilik tanah tersebut bernama Sobirin dan H. Sanusi. Kemudian diberilah sedikit tanah oleh P. Sobirin dan H. Sanusi untuk melebarkan akses jalan menuju maqom tersebut.

Kemudian setelah jalan menuju maqom pendiri pondok pesantren darul hidayah selesai dan juga renovasi maqom pendiri pondok pesantren darul hidayah selesai, pengasuh pondok pesantren darul hidayah KH. Imam Muhtadi berbicara kepada anak pertamanya yang bernama A. Daniyal Farius (yang bakal menjadi kepala sekolah MA Darul Hidayah) berbicara seperti ini “apa tidak diteruskan saja mendirikan sekolah madrasah aliyah darul hidayah”.

Kemudian anak pertama dari pengasuh pondok pesantren darul hidayah, P Dani mengumpulkan tokoh masyarakat desa benelan lor, mengumpulkan semua pengurus NU dan juga mengumpulkan pemerintah desa benelan lor untuk meminta pendapat atas permintaan dari pengasuh pondok pesantren darul hidayah yaitu mendirikan madrasah aliyah darul hidayah.

Singkat cerita akhirnya disetujui oleh orang-orang pengurus NU, tokoh masyarakat dan pemerintahan desa untuk mendirikan sekolah madrasah aliyah darul hidayah. Yaitu didirikan pada tahun 2017.⁵¹

2. Profil MA Darul Hidayah

Nama Sekolah	: MA. "DARUL HIDAYAH"
Status Sekolah	: Terdaftar
NSM	:131235100050
NIS	:-
NPSN	:69977817

⁵¹ Daniyal, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 september 2019

Alamat	:Jalan Raya Benelanlor Kabat Banyuwangi
Telepon	: -
Luas Tanah	: 2041 m ²
Status Tanah	: Sertifikat Wakaf
Jarak Ke Kecamatan	: 7 km
Jarak Ke Kabupaten	: 15 km
Tahun Berdiri	: 2017 ⁵²

3. Tujuan, Visi dan Misi MA Darul Hidayah

a. Tujuan MA Darul Hidayah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut yaitu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁵² Dokumentasi, TU MA DH, 16 September 2019

Sedangkan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah :

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran islam dengan teknologi tepat guna sebagai upaya untuk memperkaya khazanah pemikiran dan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Memberikan kesempatan dan pemerataan pendidikan sekolah yang berkualitas kepada masyarakat usia sekolah.
- 3) Membangun sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa untuk dipersiapkan sebagai tenaga yang ‘Alim (memiliki pengetahuan) Hafidh (menjaga pengetahuan yang telah di miliki) dan Amil (mengamalkan pengetahuan).
- 4) Menjadikan peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan umum dan unggul dalam ilmu pengetahuan agama berbasis pesantren sesuai dengan kompetensi masing – masing peserta didik.
- 5) Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan potensi pondok pesantren dan masyarakat di Banyuwangi.

b. Visi :

“Terwujudnya generasi islam yang beriman, bertaqwa dan berwawasan luas”.

c. Misi :

- 1) Merealisasikan cita-cita luhur pondok pesantren Darul Hidayah untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki pengetahuan dan berguna bagi umat, agama dan bangsa.

- 2) Menciptakan lingkungan MA Darul Hidayah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif (indah, aman, dan nyaman, serta islam) untuk kegiatan pembelajaran dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasaranayang optimal untuk pelayanan pendidikan.
- 3) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa, guru dan tenaga administrasi yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
- 4) Memberdayakan potensi peserta didik untuk mencapai kopetensi mengetahui, menjaga pengetahuan dan mengamalkan pengetahuan.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menyenangkan, efisien dan islami.
- 6) Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik untuk tercapainya kualitas dan dedikasi tenaga pendidik yang tinggi dalam proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang optimal.
- 7) Menempatkan diri sebagai mitra bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁵³

⁵³ *Dokumentasi*, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019

4. Data Siswa MA Darul Hidayah yang mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU

Siswa yang mengikuti kegiatan PK IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah tahun 2019/2020 adalah siswa kelas X, XI dan XII. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:⁵⁴

Tabel 4.1
Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan PK IPNU-IPPNU

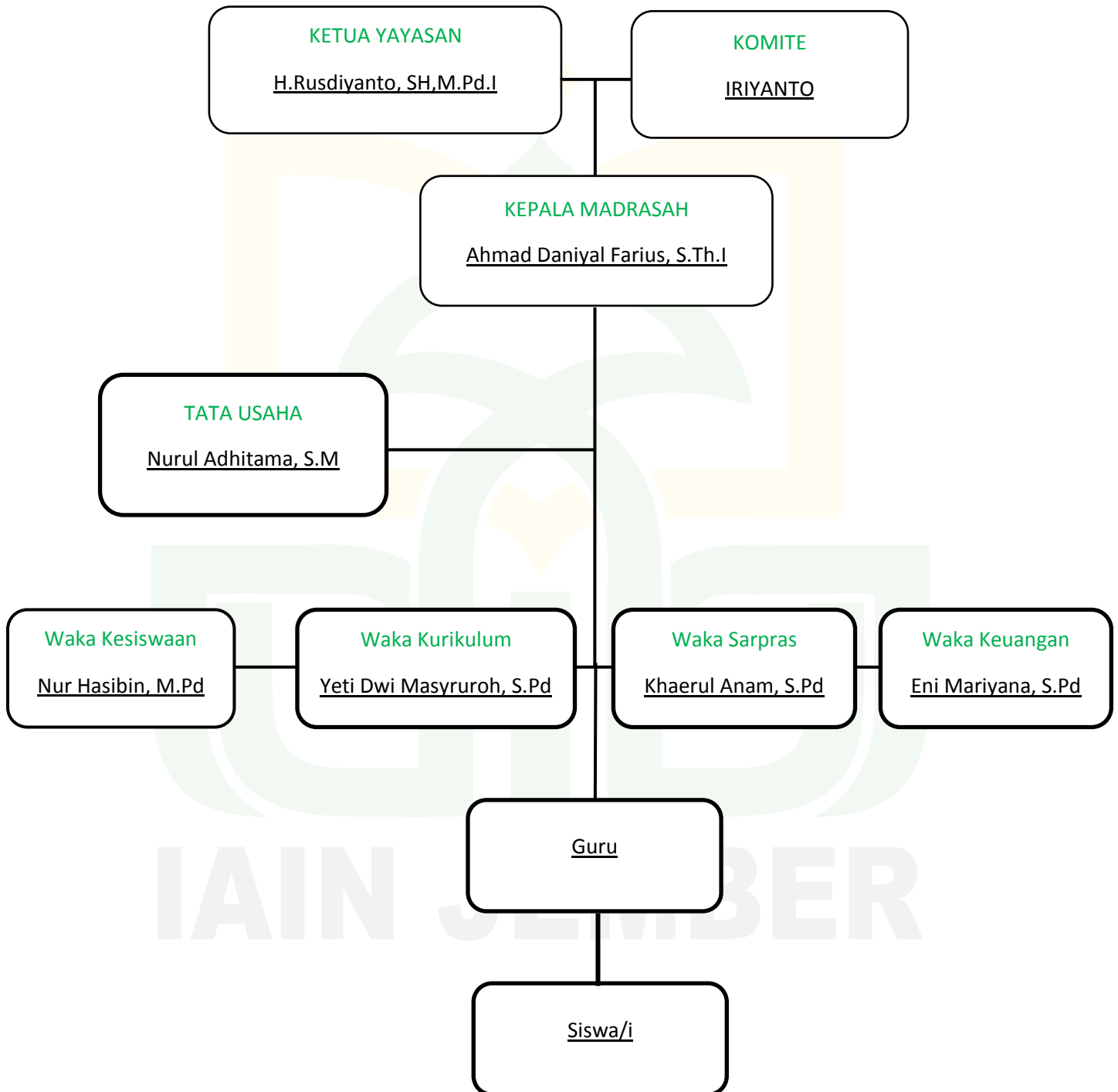
No	Kelas	Jumlah Siswa 2019/2020
1	X	21
2	XI	17
3	XII	7
Jumlah		45

5. Struktur Organisasi MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi

Organisasi MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggara dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan berjalan lancar. Struktur organisasi MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi sebagai berikut:

⁵⁴ *Dokumentasi, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019*

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
Madrasah Aliyah Darul Hidayah Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2019-2020



6. Struktur Kepengurusan Komesariat IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah

Struktur kepengurusan komesariat IPNU-IPPNU MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi dijelaskan sebagai berikut:⁵⁵

Pembina IPNU-IPPNU MA DH	: Nur Hasibin, M.Pd
Ketua	: Ainul Hikam
Wakil	: Tomi Hardiansyah
Sekretaris	: Maulidatul Hasanah
Bendahara	: Firda

7. Tugas Pengurus IPNU-IPPNU Komesariat MA Darul Hidayah

Sebuah organisasi membutuhkan rincian tugas yang jelas agar organisasi tersebut berjalan dengan landasan dan pencapaian sebuah tujuan. Setiap pengurus IPNU-IPPNU komesariat MA Darul Hidayah mempunyai tugas yang berbeda-beda. Rincian tugas tiap pengurus IPNU-IPPNU komesariat MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi dijelaskan pada tabel berikut:⁵⁶

Tabel 4.2
Tugas Pengurus IPNU-IPPNU Komsat MA DH

JABATAN	Rincian Tugas
Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengondisikan seluruh anggota IPNU-IPPNU ketika melakukan kegiatan. 2. Memimpin rapat/pertemuan kegiatan IPNU-IPPNU. 3. Penghubung antara anggota dengan pembina IPNU-IPPNU 4. Memeriksa dan memberikan petunjuk atas pengelolaan Tata Usaha/Administrasi

⁵⁵ *Dokumentasi*, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019

⁵⁶ *Dokumentasi*, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019

JABATAN	Rincian Tugas
	kepengurusan hadra.
Wakil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kinerja ketua 2. Menggantikan posisi ketua ketika ketua tidak ada
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang dan mengelola tata usaha anggota IPNU-IPPNU, seperti buku absen anggota IPNU-IPPNU dan lain-lain. 2. Mencatat setiap hasil pertemuan atau ketika sedang rapat.
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang dan mengelola keuangan anggota IPNU-IPPNU. 2. Menyimpan uang khas anggota IPNU-IPPNU, mencatat pemasukan uang, mencatat pengeluaran uang, dan seterusnya. 3. Membahas, merunding, dan melaporkan kepada anggota IPNU-IPPNU tentang segala sesuatunya yang menyangkut keuangan anggota.

8. Program Kerja IPNU-IPPNU Komesariat MA Darul Hidayah

Program kerja pengurus IPNU-IPPNU Komesariat MA Darul Hidayah disusun dan dirancang sebagai patokan dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan jangka pendek (mingguan), kegiatan jangka menengah (bulanan), dan kegiatan jangka panjang (tahunan).

Untuk kegiatan jangka pendek (mingguan) yaitu pembacaan yasin dan tahlil dimakan pendiri MA Darul Hidayah, melaksanakan khotmil Qur'an minimal yang dibaca ada 3- 4 jus, dan seterusnya.

Untuk kegiatan jangka menengah (bulanan) yaitu melakukan silaturahmi ke masjid- masjid terdekat yang berada di sebelah MA Darul

Hidayah yang biasa disebut dalam bahasa Inggris (Goes To Mosque) yang diikuti oleh seluruh anggota IPNU-IPNU Komsat MA Darul Hidayah.

Untuk kegiatan jangka panjang (tahunan) yaitu melakukan MAKESTA (masa kesetiaan anggota) semacam pengukuhan anggota – anggota IPNU-IPPNU Komsat MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi.⁵⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian tersebut.

1. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan suatu wadah bagi siswa di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi, dengan adanya wadah tersebut siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta optimal dan mampu menjadi penggerak sehingga organisasi IPNU-IPPNU dapat berjalan mencapai sebuah tujuan dan membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat kelak.

⁵⁷ *Dokumentasi*, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019

Pembentukan karakter dimaknai dengan adanya nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Terbentuknya karena ada pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Untuk menghindari hal-hal yang negatif hendaknya ditanamkan karakter religius terhadap remaja, karena dengan adanya karakter religius pada remaja ia akan mempunyai dasar serta langkah dalam menghindari hal-hal yang merugikan dirinya sendiri. Selain kegiatan didalam kelas kegiatan organisasi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Daniyal Farius selaku kepala MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi, yaitu:

Dalam membentuk nilai-nilai karakter religius disekolah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan organisasi diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptalah religius cultur dalam lingkungan sekolah. Terutama pada kegiatan organisasi IPNU-IPPNU yang sangat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa.⁵⁸

Kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi dilaksanakan pada setiap hari minggu dan hari jum'at, pada hari jum'at kegiatan pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan pada pukul

⁵⁸Daniyal, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

13.00-14.00 setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan untuk kegiatan pada hari minggu yaitu khotmil Qur'an yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai 11.00 minimal ngajinya sampai 3 jus tempat pelaksanaannya di gedung MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi yang selalu didampingi oleh pembina IPNU-IPPNU.

Sebelum masuk pada kegiatan IPNU-IPPNU itu sendiri. Pembina terlebih dahulu memberikan pembukaan arahan yang berupa motivasi-motivasi supaya para anggota IPNU-IPPNU lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatannya dan secara tidak langsung membentuk karakter religius melalui mukoddimah.

Hal tersebut sesuai dengna yang disampaikan oleh bapak Nur Hasibin selaku pembina IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi. Sebagai berikut:

Memang untuk semua kegiatan IPNU-IPPNU disekolah ini dilaksanakan pada hari jum at dan hari minggu setelah proses belajar mengajar selesai. Yang mana pelaksanaannya untuk hari jum at pembacaan yasin dan tahlil di makam pendiri MA Darul Hidayah yaitu setelah selesai sholat jum at pukul 13.00-14.00. dan pada hari minggu kegiatannya khotmil qur'an yang dilaksanakan mulai pukul 08.00-11.00 yang minimal ngajinya 3 jus tempatnya yaitu di gedung MA Darul Hidayah. Saya selaku pembina memberikan mukhoddimah yang berupa motivasi. Ilmu tentang keagamaan. Karna dengan melakukan pembukaan yang seperti itu dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa, salah satunya yaitu pembentukan sikap berkarakter religius itu sendiri.⁵⁹

Hal diatas di perjelas oleh Hikam sebagai ketua IPNU-IPPNU

Komesariat MA Darul Hidayah menjelaskan sebagai berikut:

⁵⁹ Hasibin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 September 2019

Kami melakukan kegiatan IPNU-IPPNU pada hari jum'at dan minggu, karna memang dari jadwal sekolah untuk kegiatan intra sekolah sudah ditentukan pada hari tersebut supaya tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Pak Nur Hasibin selaku pembina IPNU-IPPNU selalu mendampingi kami dan membuka kegiatan IPNU-IPPNU.⁶⁰

Dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi dilakukan secara rutin, santai, dan menyenangkan supaya dalam kegiatannya ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan tahlilan dan khotmil qur'an yang ada di MA Darul Hidayah ini kalamnya berisikan tentang kalamnya Allah SWT. Dalam proses pelaksanaan pembacaan tahlil dan khotmil qur'an ini, untuk pembacaan tahlil itu sendiri dipimpin oleh ketua IPNU-IPPNU dan diikuti oleh semua anggota, sedangkan untuk pembacaan khotmil qur'an membaca secara bergantian. Menurut bapak hasibin sebagai pembina IPNU-IPPNU menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pembacaan tahlil dan khotmil qur'an yang dilakukan IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi ini berisi tentang kalam Allah SWT, dan ketika anggota sudah memiliki rasa cinta terhadap kalam – kalam Allah SWT. Maka, karakter religius ini dapat terbentuk pada diri setiap anggota.⁶¹

Hal tersebut diperjelas lagi oleh bapak daniyal farius sebagai kepala sekolah MA Darul Hidayah menjelaskan sebagai berikut :

Kegiatan IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah memiliki peran yang sangat baik dalam membentuk karakter religius anggota. Karena dalam kegiatannya yang mengandung nilai-nilai islami yang dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi karakter yang religius.⁶²

⁶⁰ Hikam, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

⁶¹ Hasibin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 September 2019

⁶² Daniyal, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

Berbasis pembiasaan merupakan salah satu upaya untuk dapat menanamkan karakter dan membentuk kepribadian anak, karena dari kebiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus akan dapat membentuk suatu kepribadian. Berikut ini hasil wawancara dengan Ahmad Daniyal F sebagai kepala sekolah tentang dilaksanakannya pembiasaan:

Tujuan secara umum dari pembiasaan disini adalah untuk menjadikan siswa yang mandiri dan religius sehingga mempunyai ciri khusus. Pembiasaan ini berfungsi agar anak-anak menjadi terbiasa, menjadi bisa dan memiliki rasa kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya pembiasaan secara terus-menerus sehingga terbentuk rasa sadar diri pada anak.⁶³

Lebih lanjut bapak Nur Hasibin menambahkan

Pembiasaan – pembiasaan dalam IPNU-IPPNU harus ada sebuah aturan. Dengan adanya aturan ini pengurus tidak akan ingkar dalam melaksanakan tugas – tugas setiap harinya. Memiliki kedisiplinan lebih tinggi, aturannya juga berbeda dengan yang lain dan harus dibiasakan memiliki tingkat respon yang lebih tinggi juga kedisiplinan yang lebih tinggi.⁶⁴

Metode pembiasaan yang diterapkan untuk menumbuh kembangkan karakter sebagaimana tertera dalam tugas pengurus IPNU-IPPNU Komsat MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi yaitu : 1) mengkordinir anggota atau sswa dalam melaksanakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlillan pada hari jum'at. 2) melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama. 3) mengembangkan dan memperdayakan kegiatan keagamaan disekolah. 4) ikut serta mendampingi anggota/siswa dalam melaksanakan khotmil Qur'an setiap hari minggu. Dari tugas pengurus IPNU-IPPNU tersebut merupakan pelaksanaan program kerja pengurus IPNU-IPPNU,

⁶³ Daniyal, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

⁶⁴ Hasibin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 September 2019

adapun program kerja IPNU-IPPNU adalah Yasinan, tahlilan dan Khotmil Qur'an.⁶⁵

Pembacaan yasin dan tahlilan merupakan pembiasaan yang dilakukan dalam rangka untuk menginternalisasikan nilai – nilai karakter religius. Yasin dan tahlilan merupakan bagian dari pembiasaan yang dilakukan untuk anggota/siswa, kegiatan pembiasaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU, pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh anggota /siswa MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi.

Pembacaan yasin dan tahlilan dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari kelas 10-12 setiap hari jum'at 2 minggu sekali pada jam 13.00 – 14.00. pembina IPNU-IPPNU menginformasikan ke kelas 10-12, sedangkan untuk pengurus menyiapkan tempat atau membersihkan maqom yang akan digunakan untuk pembacaan yasin dan tahlilan.

Khotmil Qur'an merupakan agenda yang telah direncanakan dalam program kerja IPNU-IPPNU komsat MA Darul Hidayah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan hal – hal terpuji dan merefleksikan ajaran – ajaran pada islam. Khotmil Qur'an dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, waktu pelaksanaannya hari minggu jam 08.00-11.00 yang dihadiri oleh anggota/siswa MA Darul Hidayah. Pelaksanaan pembacaan khotmil Qur'an dilakukan secara bergantian antara anggota/siswa satu kemudian anggota/siswa yang selanjutnya.

⁶⁵ *Dokumentas*, Kesiswaan MA DH, 16 September 2019

Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi terbagi menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan, berikut ini pengelompokan kegiatan dalam IPNU-IPPNU : 1) kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti yasinan, tahlilan dan khotmil Qur'an. 2) kegiatan yang dilakukan secara spontan adalah pembacaan yang dilakukan tidak terjadwal, misalnya berbicara sopan.

Dari pelaksanaan semua kegiatan yang ada untuk melakukan suatu pembenahan dan perbaikan kegiatan – kegiatan dengan cara mengevaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi pembinaan karakter religius berbasis pembiasaan terdiri dari : 1) evaluasi proses 2) evaluasi masukan.

Sebagaimana dikatakan Ainul Hikam sebagai ketua tentang pelaksanaan evaluasi kegiatan IPNU-IPPNU :

Dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari 2 langkah yaitu : 1) evaluasi proses adalah evaluasi untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini sifatnya langsung sebelum kegiatan selesai. 2) evaluasi masukan yakni pembina IPNU-IPPNU memberikan masukan sejauh mana efektivitas dan dampak dari program yang telah dilaksanakan.⁶⁶

2. Hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah

Dari hasil penelitian, yang diperoleh oleh anggota/siswa dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah, Ahmad Daniyal F mengatakan :

⁶⁶ Hikam, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

Yaitu : 1) siswa/anggota tingkah lakunya menjadi hormat atau santun 2) siswa/anggota menjadi hafal surat yasin dan tahlilnya 3) siswa/anggota dalam membaca al Qur'an menjadi fasih dan lancar 4) siswa/anggota memiliki sikap jujur kepada semua orang 5) siswa/anggota menjadi lebih dekat kepada Allah SWT.⁶⁷

Dan juga bapak Nur Hasibin sebagai pembina IPNU IPPNU menambahkan hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah.

Yaitu: 1) siswa/anggota memiliki sikap religius 2) siswa/anggota menjadi percaya diri dalam situasi apapun 3) siswa/anggota menjadi toleransi dan cinta damai kepada siapapun 4) menjadikan siswa/anggota lebih peduli kepada sesama temannya.⁶⁸

Kemudian Hikam selaku ketua IPNU IPPNU komsat MA Darul Hidayah merasakan sendiri hasil dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan IPNU IPPNU banyak sekali pengaruh positifnya yang didapatkan oleh siswa/anggota maupun saya sendiri, salah satunya adalah saya bisa menghafal bacaan tahlil, karna tahlil itu biasa digunakan dimasyarakat pada umumnya.⁶⁹

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah yang membahas pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU dan IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi, yang dapat diformulasikan maknanya. Selanjutnya secara detail dan sistematis segenap

⁶⁷ Daniyal, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

⁶⁸ Hasibin, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

⁶⁹ Hikam, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2019

data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi : (1) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi, (2) Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.

1. Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari minggu setelah pemebelajaran selesai yang bertempat di gedung sekolah MA Darul Hidayah serta didampingi pembina ekstrakurikuler IPNU IPPNU.

Temuan diatas selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul panduan dan aplikasi pendidikan karakter yang menjelaskan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar atau didalam lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai – nilai atau aturan – aturan agama serta norma –

norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.⁷⁰

Dalam membentuk karakter religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁷¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IPNU IPPNU dapat membentuk karakter religius pada siswa contohnya dapat mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai Islami yang dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi karakter yang religius. Dan menariknya sebelum kegiatan IPNU IPPNU dimulai, terlebih dahulu pembina memberikan motivasi atau siraman rohani kepada para anggota/siswa. Dari kegiatan di atas anggota/siswa tidak hanya mendapat pahala dari Allah SWT namun juga mendapatkan ilmu agama dan siraman rohani yang bertujuan untuk membentuk karakter religius.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Nur Rohimah bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai berikut:

⁷⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2016), 68.

⁷¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif yaitu mengembangkan suasana rileks, menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir yaitu untuk mengembangkan persiapan karir peserta didik.⁷²

Juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, yaitu ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- b. Memantapkan kepribadian.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia dan menghormati HAM dalam masyarakat madani.⁷³

Berdasarkan temuan lapangan tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU, ada beberapa karakter yang ditumbuhkan dalam diri rekan /siswa antara lain : karakter cinta tanah air, religius, disiplin dan komunikatif. Hal ini terlihat dari

⁷² Noor Rohimah, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 34.

⁷³ Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

program-program kerja IPNU IPPNU yaitu: tahlilan, yasinan, dan khotmil Qur'an

Pembentukan religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi dapat di bagi menjadi 2 kategori yaitu:

- a. Kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti: yasinan, tahlilan, dan khotmil Qur'an.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal, misalnya berbicara sopan.

Pembiasaan yang diulang-ulang melakukannya tentu akan menjadi sebuah kebiasaan, bila kebiasaan tersebut sudah melekat maka akan menjadi watak seseorang, pembiasaan ini tidak dapat dilakukan dengan singkat dan satu kali saja, semua pembiasaan ini membutuhkan jangka waktu yang tidak sebentar karena dengan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus akan tercipta pola pikir yang baru. Temuan diatas sejalan dengan teori metode pembiasaan bahwa dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang membiasakan rekan/peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia)⁷⁴

⁷⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 93.

2. Hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah

Dari hasil penelitian hasil yang diperoleh dari pendidikan karakter berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU yaitu menjadikan anggota/siswa lebih dekat dan taqwa kepada Allah SWT.

Temuan diatas selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Heritage Foundation dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Presfektif Islam”, yang menjelaskan bahwa sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu :

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dengan kerjasama
- f. Percaya diri
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi dan cinta damai⁷⁵

⁷⁵ Majid, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), 42-43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab sebelumnya telah diuraikan data yang diperoleh dari MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi sekaligus pembahasan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi itu berlangsung pada setiap hari jum'at jam 13.00 dan hari minggu jam 08.00. pada setiap kegiatan rutinannya selalu didampingi oleh pembina IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah, bacaannya berisi kalam Allah SWT dan dzikir kepada Allah SWT. Kegiatan tersebut menjadi wadah pengembangan bakat anggota dan juga berhasil memberi dampak yang cukup besar terhadap kerakter religius anak yaitu lebih taat beribadah dan tertib dalam menaati peraturan sekolah maupun aturan yang sudah ditentukan oleh agama. Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dilakukan secara langsung, setelah melaksanakan suatu kegiatan pembacaan yasin dan tahlilan pengurus mengevaluasi dari segi kekurangan pada saat pembacaan yasin dan tahlilan selesai.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh siswa/anggota dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah yaitu: siswa/anggota tingkah lakunya menjadi hormat

dan santun, siswa/anggota menjadi hafal surat yasin dan tahlilnya, siswa/anggota dalam membaca Al-Qur'an menjadi fasih dan lancar, siswa/anggota memiliki sikap jujur kepada semua orang, siswa/anggota menjadi lebih dekat kepada Allah SWT, siswa/anggota memiliki sikap religius, siswa/anggota menjadi percaya diri dalam situasi apapun, siswa/anggota menjadi toleransi dan cinta damai kepada siapapun, menjadikan siswa/anggota lebih peduli kepada sesama temannya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MA Darul Hidayah

Diharapkan lebih maksimal dalam membina dan mendukung kegiatan IPNU IPPNU, mampu menumbuhkan karakter religius pada anggota/siswa serta mampu memberikan trobosan-trobosan baru bagi IPNU-IPPNU di MA Darul Hidayah.

2. Pembina IPNU IPPNU MA Darul Hidayah

Pembina IPNU IPPNU hendaknya selalu membimbing dan mengarahkan kegiatan IPNU IPPNU sehingga target dan tujuan yang telah dirancang mendapat hasil yang maksimal untuk membina karakter religius anggota/siswa.

3. Pengurus IPNU IPPNU MA Darul Hidayah

Pengurus IPNU IPPNU hendaknya menjadi pribadi yang lebih tegas dan disiplin sehingga menjadi contoh bagi anggota/siswa, mematuhi nasehat yang diberikan oleh pembina karena itu adalah sebuah bentuk pembinaan yang dilakukan dan menjadikan sekolah lebih baik lagi.

4. Anggota/siswa IPNU IPPNU

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi semangat dalam belajar baik didalam maupun diluar kelas, karena belajar tidak hanya terbatas didalam kelas saja namun juga diluar kelas sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. 2006. *Positif Parenting: cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan.
- Almubarak, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arif, Armain. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- B Milles, Matthew. 2014. *Qualitative data analysis*. America: Sage.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa : Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Diyan Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maragustam. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E. 2011. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. & Ispurwanti, Dewi. 2003. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Haidar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Akh. Muwafiq. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilar, H. A. R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang, SISDIKNAS. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zaenal fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU di MAU Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat - Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU	<p>a. Pembentukan Karakter Religius</p> <p>b. Pembiasaan</p> <p>c. Kegiatan IPNU</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Makna Karakter Religius - Dasar Pembentukan Karakter Religius - Proses Pembentukan Karakter Religius - Indikator Karakter Religius - Makna Pembiasaan - Macam – Macam Pembiasaan - Pembacaan Yasin - Pembacaan Khotmil qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer : Siswa Kelas X, XI dan XII - Data Sekunder : Kepala Sekolah dan Pembina IPNU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian : <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Metode Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi Data - Kondensasi Data - Penyajian Data - Kesimpulan 5. Keabsaha Data : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Triangulasi Teknik</i> b. <i>Triangulasi Sumber</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Berbasis pembiasaan Melalui IPNU di MAU Darul Hidayah Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 2. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh dari Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU di MAU Darul Hidayah Bemelan Lor - Kabat - Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIDAYAH KABAT BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 Agustus 2019	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di MA Darul Hidayah Benelan Lor Kabat Banyuwangi	
2	9 September 2019	Observasi dan penggalan data kegiatan di MA Darul Hidayah	
3	16 September 2019	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian tata usaha untuk kelengkapan data	
4	16 September 2019	Interviuw pembina IPNU IPPNU tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan ipnu ippnu di MA Darul Hidayah	
5	21 September 2019	Interviuw anggota/siswa IPNU IPPNU tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan ipnu ippnu di MA Darul Hidayah	
6	21 September 2019	Interviuw kepala sekolah tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan ipnu ippnu di MA darul hidayah	
7	1 Oktober 2019	Meminta dokumentasi, interviuw, dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Banyuwangi, 01 Oktober 2019

Kepala Sekolah

Ahmad Daniyal Farius, S. Th. I

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/01.27/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD DANIYAL FARIUS, S. Th. I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah MA Darul Hidayah Kabat
Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Shofi Maulidi
NIM : T20151080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pend.Agama
Islam

Telah melakukan penelitian di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi pada tanggal 10 September s/d 28 September 2019 dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 29 Oktober 2019

Kepala Sekolah

Ahmad Daniyal Farius, S. Th. I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3663/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 September 2019

Yth. Kepala MAU Darul Hidayah

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Shofi Maulidi
NIM : T20151080
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU dan IPPNU di MAU Darul Hidayah Benelan Lor – Kabat - Banyuwangi selama 1 Bulan (Agustus-September) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Pembina IPNU dan IPPNU
3. Siswa Kelas X, IX, XII

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MA Darul Hidayah
2. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah

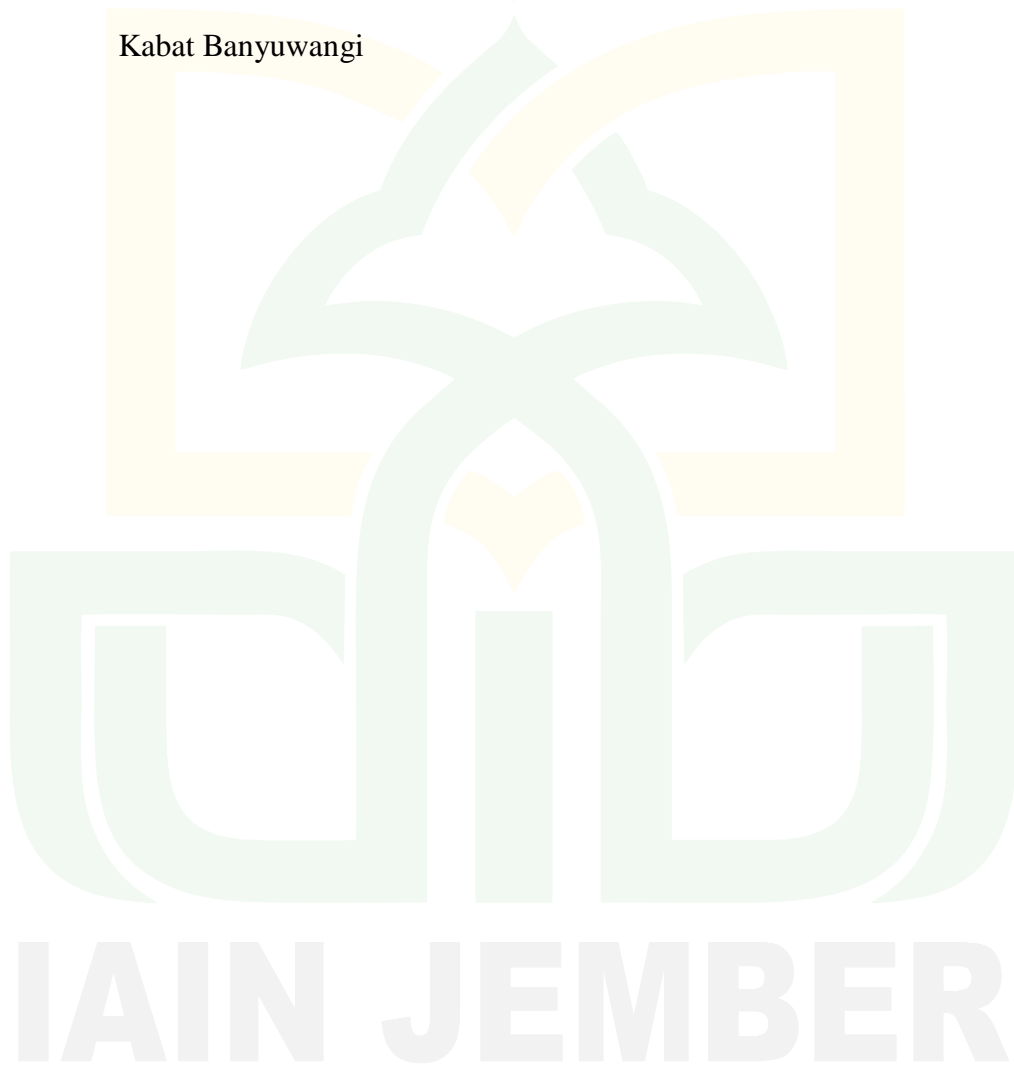
B. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
2. Profil MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
3. Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
4. Data Anggota/Siswa MA Darul Hidayah yang mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU
5. Struktur Organisasi MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
6. Struktur Kepengurusan IPNU IPPNU MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
7. Tugas Pengurus IPNU IPPNU MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi
8. Program Kerja IPNU IPPNU MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi?

3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan melalui kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah?
4. Sejauh mana peran pembina dan kepala sekolah dalam mendampingi kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi?
5. Apa saja rencana kegiatan- kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Kabat Banyuwangi



DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan pembacaan Yasin IPNU IPPNU Komsat MA DH



Kegiatan Khotmil Qur'an IPNU IPPNU Komsat MA DH



Wawancara dengan Ketua IPNU Komsat MA DH



IAIN JEMBER

**AGENDA IPNU KOMSAT
MA DARUL HIDAYAH KABAT BANYUWANGI**

No	Kegiatan IPNU Komsat MA Darul Hidayah
1	Yasinan dan Tahlilan
2	Khotmil Qur'an
3	Makesta
4	Sholawat Bersama
6	Diskusi Bersama
7	Silaturahmi dirumah pembina
8	Goes To Mosque
9	Istighosah Bersama
10	Dhuha Berjamaah

Banyuwangi, 01 Desember 2019
Ketua IPNU Komsat MA DH

IAIN JEMBER

Ainul Hikam

BIODATA PENULIS



Nama : Shofi Maulidi
NIM : T201511080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan IlmuKeguruan / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Gombolirang RT 001 / RW 002
Kec. Kabat Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

- 2003 – 2009 MI Darul Falah
- 2009 – 2012 MTs N Rogojampi
- 2012 – 2015 MAN Banyuwangi
- 2015 – Sekarang IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

- Anggota Pramuka
- Anggota Hadro
- FORSA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofi Maulidi

NIM : T20151080

Prodi Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU di MA Darul Hidayah Beneian lor Kabat Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 November 2019

Yang menyatakan



Shofi Maulidi
T20151080